

**RENCANA STRATEGIS  
BALAI VETERINER SUBANG  
2020 - 2024**

*Revisi per Januari 2024*



**BALAI VETERINER SUBANG  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jl. Terusan Garuda Blok Werasari Dangdeur Subang 41212, Jawa Barat – Indonesia

Telp. 0260-7423134 | Fax. 0260-7423178 |

Email. [bvetsubang@pertanian.go.id](mailto:bvetsubang@pertanian.go.id)

<https://bvetsubang.ditjennak.pertanian.go.id>

## KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai Veteriner Subang perlu membuat rencana strategis (Renstra) yang terarah dan terukur sehingga pencapaian kinerja Balai dapat terus di tingkatkan dari tahun ke tahun.

Dokumen Rencana Strategis 2020 -2024 ini merupakan hasil diskusi yang dilaksanakan dan dikaji berdasarkan analisis lingkungan strategis melalui pendekatan metode SWOT. Dari proses penyusunan dihasilkan rumusan Visi Balai Veteriner Subang sampai dengan 2024 adalah "Optimalisasi Balai Veteriner Subang menjadi Laboratorium Referensi Nasional". disamping itu untuk mewujudkan visi tersebut telah ditetapkan pula misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program serta kegiatan pokok yang akan dilaksanakan. Dokumen Renstra ini juga mengacu pada Restra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Dokumen Renstra 2020-2024 ini diharapkan bisa menjadi acuan bersama di dalam melakukan kegiatan Balai mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi kegiatan. Dengan demikian capaian kinerja dapat di ukur dan di evaluasi sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi kegiatan balai selanjutnya.

Subang,

Kepala Balai Veteriner Subang



drh. Sodikun, M.P.

NIP 197009081999031002

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Balai Veteriner (B-Vet) Subang berdiri dengan nama Laboratorium Penyidikan dan Pengujian Veteriner Subang yang merupakan hibah dari Pemerintah Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency (JICA)* kepada Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian No.38.1/Permentan/OT.140/8/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Subang yang selanjutnya disingkat BPPV Subang adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penyidikan penyakit hewan, pengujian kesehatan hewan dan produk asal hewan, pengamanan hewan serta produk asal hewan. Terhitung mulai tanggal 24 Mei 2013 ditetapkan oleh Menteri Pertanian Nomor: 61/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner memutuskan perubahan Kedudukan, Tugas dan Fungsi B-Vet Subang menjadi Balai Veteriner Subang yang selanjutnya disingkat B-Vet Subang.

B-Vet Subang yang berkedudukan di Subang, Provinsi Jawa Barat, mempunyai wilayah kerja/pelayanan 3 provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, B-Vet Subang tetap memegang prinsip bahwa B-Vet merupakan mitra *Stake Holder* dinas otonomi yang memiliki kompetensi dibidang peternakan dan kesehatan hewan.

Seiring dengan kejadian penyakit hewan yang terus berkembang di Indonesia, B-Vet Subang terus melakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana laboratorium serta peningkatan SDM di bidang administrasi maupun teknik diagnosa penyakit hewan agar dapat memberikan pelayanan yang profesional.

Untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan pertanian dan mencapai pengelolaan kegiatan yang efektif, efisien, ekonomis dan tertib dalam penyelenggaraan pemerintahan, kehandalan laporan keuangan, pengamanan aset dan ketaatan terhadap peraturan perundangan, maka Kementerian Pertanian memerlukan sistem yang memberi keyakinan yang memadai berkaitan dengan pencapaian efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut.

#### **1.1.1. Arti dan Pentingnya Kesehatan Hewan**

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan bahan makanan bersumber protein hewani, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak, memperluas lapangan kerja, menyediakan sumber tenaga, menghasilkan pupuk, merupakan sumber dana tabungan dan sumber devisa negara.

Setiap usaha pemeliharaan ternak berharap dapat menekan biaya produksi dan kerugian yang diakibatkan karena kematian ternak dan adanya wabah penyakit. Suatu penyakit sering mengancam suatu peternakan karena biaya pengobatan yang besar dan tingkat keberhasilan pengobatan yang belum terjamin. Disamping itu, penyakit hewan menular yang bersifat eksotik atau zoonosis dapat meningkatkan kerugian ekonomi oleh

pembatasan perdagangan secara umum, meningkatkan keresahan sosial, meningkatnya biaya pengendalian dan pencegahan.

Terkait peningkatan produksi ternak, masalah penyakit merupakan hambatan, gangguan dan ancaman. Upaya pengendalian penyakit yang dititikberatkan pada program kesehatan perlu ditingkatkan. Guna menjamin keberhasilan program pengendalian disyaratkan tersedianya sarana penunjang yang bermutu, efektif dan aman berupa vaksin, antisera, diagnostik, antibiotika dan obat farmasetik. Demikian juga ketepatan dan ketelitian metode diagnosa, isolasi dan identifikasi merupakan faktor pendukung dalam upaya melaksanakan program pengendalian. Peternak diharapkan dapat mengerti arti penting kesehatan hewan dan upaya pencegahan serta pengendalian terhadap penyakit sehingga menekan biaya pemeliharaan dan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak.

#### 1.1.2. Arti dan Pentingnya Laboratorium

Laboratorium kesehatan hewan mempunyai peranan yang strategis dalam mendukung kesuksesan program pembangunan peternakan. Dalam hal kesehatan hewan, laboratorium dapat langsung melayani permintaan masyarakat maupun dinas sesuai pemeriksaan yang diminta terkait pengujian mikrobiologi, toksikologi, parasitologi, patologi dan imunologi untuk menunjang diagnosa penyakit dalam upaya meningkatkan kesehatan ternak dan sebagai laboratorium rujukan wilayah. Disamping itu, dalam hal kesehatan masyarakat veteriner, laboratorium juga melayani pengujian terhadap bahan asal hewan dalam mewujudkan ketersediaan pangan yang aman sehat utuh dan halal, melalui pengujian residu dan cemaran mikroba serta penyakit zoonosis.

Dalam hal mendukung kesuksesan program pembangunan peternakan di daerah, laboratorium kesehatan hewan secara aktif dan rutin melaksanakan surveilans dan monitoring penyakit hewan menular, monitoring pra dan pasca vaksinasi, investigasi penyakit hewan pada daerah kasus dan pelayanan aktif servis. Demikian juga dalam mendukung program nasional pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis, laboratorium secara aktif dan rutin melakukan surveilans dan monitoring penyakit eksotik PMK dan BSE, serta penyakit Rabies, AI, Brucellosis, Anthrax, Hog Cholera, Gangguan reproduksi, Residu dan Cemaran mikroba.

Dalam mendukung dan menyukseskan program pembangunan peternakan berupa Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal, laboratorium secara aktif dan rutin juga melakukan surveilans dan monitoring penyakit gangguan reproduksi, penyakit parasiter dan kesehatan sapi batilan.

#### 1.1.3. Kinerja Fungsi Kesehatan Hewan

Pada aspek kesehatan hewan telah dilakukan berbagai upaya dan kegiatan, yaitu kesiapsiagaan wabah penguatan kelembagaan dan sumber daya kesehatan hewan, penguatan laboratorium pengujian dan penyidikan veteriner dan penguatan surveilans Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis (PHMSZ). Penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau dan penyakit parasiter, untuk program swasembada daging sapi.

Kemandirian vaksin AI yang berasal dari strain virus lokal yang berasal dari *master seed* yang dapat dijadikan vaksin AI sehingga impor vaksin AI dapat dihentikan.

#### 1.1.4. Kinerja Fungsi Kesmavet

Upaya dan kegiatan untuk mendukung Kinerja Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah dengan melakukan monitoring dan surveilans produk hewan terhadap cemaran mikroba dan identifikasi spesies daging babi, residu antibiotik, hormon, cemaran alfatoksin dan penggunaan zat pengawet serta identifikasi spesies.

#### 1.1.5. Aspirasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan hewan

Keberhasilan pembangunan peternakan tidak lepas dari dukungan dan peran serta dari masyarakat. Dukungan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan hewan diwujudkan dalam bentuk keseriusan untuk berperan serta mewujudkan status kesehatan hewan.

Aspirasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan hewan merupakan keinginan masyarakat terhadap terealisasinya program kerja pemerintah pada peningkatan status kesehatan ternak melalui pelayanan kesehatan hewan serta diperolehnya informasi yang lengkap terhadap produk-produk pangan asal hewan.

Keinginan masyarakat tersebut berupa :

1. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan hewan, yang dapat dilihat dari penurunan angka kesakitan dan kematian serta meningkatnya angka kelahiran ternak.
2. Peningkatan produktifitas ternak, baik ternak besar maupun unggas.
3. Kemudahan memperoleh pelayanan serta informasi mengenai kesehatan hewan dan produk-produk hasil ternak.

### 1.2. Potensi dan Permasalahan

#### 1.2.1. Potensi lingkungan strategis eksternal

- Letak Balai Veteriner Subang berada ditengah-tengah wilayah kerja Jawa bagian barat.
- Jawa Barat merupakan pusat industri perunggasan nasional
- Akses kota Subang dekat dengan Jakarta sebagai Ibu kota negara
- Dari segi keamanan, Balai Veteriner Subang berlokasi dekat dengan instalasi militer

#### 1.2.2. Hambatan / ancaman lingkungan strategis eksternal

- Provinsi Banten dan Jawa Barat masih merupakan daerah tertular rabies.
- Akses lalu lintas dan transportasi menuju Subang masih terbatas
- Banyak dinas peternakan sebagai stake holder yang belum memahami tugas dan fungsi Balai Veteriner Subang

- Kerja sama dan Koordinasi Balai Veteriner Subang dengan laboratorium kesehatan hewan lainnya yang ada di wilayah kerja masih perlu ditingkatkan.

#### 1.2.3. Potensi lingkungan internal

- Pegawai Balai Veteriner Subang umumnya masih muda.
- Laboratorium Balai Veteriner Subang relatif masih baru dengan sarana prasarana yang juga masih baru dan lengkap.
- Semangat kerja dan kekompakan pegawai Balai Veteriner Subang relatif masih tinggi.
- Akreditasi SNI 9001:2016, 37001:2016 dan dalam perpanjangan SNI 17025:2017

#### 1.2.4. Kelemahan internal

- Jumlah sumber daya manusia yang masih kurang.
- Kemampuan sumber daya manusia di Balai Veteriner Subang masih perlu untuk lebih ditingkatkan mengingat pengalaman mengenai laboratorium dan kedinasan yang masih kurang.
- Kemampuan pemahaman operasional dan perawatan alat-alat juga masih perlu ditingkatkan guna kelancaran tugas.
- Akses Jalan untuk stakeholder yang tidak ada, karena akses jalan yang sudah ada adalah milik markas militer batalyon 312 kala hitam yang sudah di batasi akses keluar masuk ke kantor Balai Veteriner Subang

Tabel 1. Analisis SWOT

Aspek Internal	Aspek Eksternal
<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pegawai Balai Veteriner Subang umumnya masih muda.</li> <li>b. Laboratorium Balai Veteriner Subang relatif masih baru dengan sarana prasarana yang juga masih baru.</li> <li>c. Semangat kerja dan kekompakan pegawai</li> <li>d. Balai Veteriner Subang relatif masih tinggi.</li> </ul>	<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak Balai Veteriner Subang berada ditengah-tengah wilayah kerja Jawa bagian barat.</li> <li>b. Jawa Barat merupakan pusat industri perunggasan nasional</li> <li>c. Akses kota Subang dekat dengan Jakarta sebagai Ibu kota negara</li> <li>d. Dari segi keamanan, Balai Veteriner Subang berlokasi dekat dengan instalasi militer</li> </ul>
<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah sumber daya manusia yang masih kurang.</li> <li>b. Kemampuan sumber daya manusia di Balai Veteriner Subang masih perlu untuk lebih ditingkatkan mengingat pengalaman mengenai laboratorium dan kedinasan yang masih kurang.</li> <li>c. Kemampuan pemahaman operasional dan perawatan alat-alat juga masih perlu ditingkatkan guna kelancaran tugas.</li> </ul>	<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Provinsi Banten dan Jawa Barat masih merupakan daerah tertular rabies.</li> <li>b. Akses lalu lintas dan transportasi menuju Subang masih terbatas</li> <li>c. Banyak dinas peternakan sebagai stake holder yang belum memahami tugas dan fungsi Balai Veteriner Subang</li> <li>d. Kerja sama dan Koordinasi Balai Veteriner Subang dengan laboratorium kesehatan hewan lainnya yang ada di wilayah kerja masih perlu ditingkatkan.</li> </ul>

Tabel 2. Faktor Lingkungan Internal-Eksternal Strategis untuk Analisis Strategi

Aspek Internal	Aspek Eksternal
<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pegawai</li> <li>b. Laboratorium relatif masih baru</li> <li>c. Semangat kerja</li> </ul>	<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak</li> <li>b. Pusat industri perunggasan nasional</li> <li>c. Akses dekat Jakarta sebagai Ibu kota negara</li> <li>d. Keamanan</li> </ul>
<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah SDM</li> <li>b. Peralatan</li> <li>c. Kemampuan SDM</li> <li>d. Pemahaman operasional dan perawatan alat-alat</li> </ul>	<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Daerah tertular rabies.</li> <li>b. Akses lalu lintas dan jalan masuk laboratorium terbatas/terisolir.</li> <li>c. Dinas peternakan belum memahami tugas dan fungsi Balai Veteriner Subang</li> </ul>

## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Veteriner Subang

VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR	SASARAN	
				Sasaran Utama	Sub Sasaran
Optimalisasi Balai Veteriner Subang menuju Laboratorium Referensi Nasional	1. Meningkatkan kualitas mutu Pengujian sesuai dengan SNI 17025:2016	1. Meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap hasil pengujian Balai Veteriner Subang	Jumlah konsumen yang menggunakan jasa layanan BVet	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
	2. Meningkatkan profesionalisme SDM BVet Subang	2. Meningkatnya kualitas SDM BVet Subang	Jumlah training/ pelatihan baik secara :		
	3. Menambah Sarana dan Prasarana penunjang Pengujian dan Informasi laboratorium Veteriner	3. Bertambahnya sarana dan prasarana peralatan pengujian	Jumlah alat pengujian yang terkalibrasi		
		4. Inovasi dalam Informasi Laboratorium Veteriner	Jumlah update berita dan pembaruan layanan dan website		
	4. Meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik pada kesehatan hewan dan keamanan produk asal hewan	5. Meningkatnya akuntabilitas dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik	• Jumlah sertifikat akuntabilitas publik	2. Penyidikan dan pengujian Penyakit Hewan	Kelembagaan Veteriner     Pelaksanaan penyidikan dan pengujian Penyakit Hewan
	5. Memproduksi standar bahan biologis sederhana untuk keperluan sendiri dan laboratorium kesehatan hewan lainnya.	6. Berkurangnya ketergantungan terhadap kebutuhan bahan dan reagentia impor atau dari instansi lain dalam rangka pengujian diagnosa penyakit hewan	• Jumlah bahan dan media yang diproduksi sendiri oleh B-Vet Subang.		
	6. Meningkatkan mutu pelayanan dan monitoring kesehatan hewan dan produk asal hewan pada Wilayah Kerja Bvet Subang	7. Meningkatnya areal cakupan dan pelayanan kepada stakeholder di wilayah kerja B-Vet Subang	Jumlah pelanggan pasif dan jenis pengujian yang diminta oleh pelanggan pasif		
		8. Meningkatnya wilayah yang bebas penyakit Brucellosis dan Rabies	Jumlah Kabupaten/Kota yang bebas Brucellosis		
		9. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan hewan.	Jumlah penguji yang bersertifikat		
		10. Meningkatkan kapabilitas kesiagaan darurat terhadap penyakit hewan menular dan eksotik.	Jumlah respon cepat terhadap laporan iSIKHNAS dengan kegiatan investigasi		



			di lapangan		
		11. Meningkatnya status kesehatan hewan nasional.	Jumlah hasil pengujian penyakit yang negatif pada penyakit		Pengembangan Ternak Ruminansia Potong
		12. Meningkatnya kapasitas, kapabilitas dan kredibilitass monitoring, surveilans, penyidikan dan pengujian serta diagnosa penyakit hewan.	Jumlah Layanan pengujian yang terakreditasi		
		13. Meningkatnya keamanan produk asal hewan	Jumlah pengujian kesmavet	3. Monitoring dan surveilans keamanan produk hewan	Monitoring dan surveilans keamanan produk hewan

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **3.1. Arah kebijakan dan strategi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan**

##### **3.1.1. Arah Kebijakan**

a. Percepatan peningkatan produksi melalui pemanfaatan secara optimal sumber daya peternakan. Arah kebijakan ini akan ditempuh dengan langkah operasional peningkatan produksi daging melalui :

- 1) Peningkatan perbibitan dan produksi ternak
- 2) Pengembangan pakan ternak
- 3) Kesehatan Hewan
- 4) Dukungan kelembagaan dan pengembangan usaha peternakan
- 5) Dukungan manajemen kesekretariatan

b. Peningkatan komoditas peternakan bernilai tambah dan berdaya saing. Kebijakan ini akan ditempuh dengan langkah operasional berupa peningkatan komoditas peternakan yang bernilai tambah dan berdaya saing melalui

- 1) Peningkatan perbibitan dan produksi ternak
- 2) Pengembangan pakan ternak
- 3) Kesehatan Hewan
- 4) Pengolahan dan Pemasaran hasil ternak
- 5) Penjaminan pangan asal hewan ternak
- 6) Dukungan Manajemen kesekretariatan

##### **3.1.2. Strategi**

- Mendorong peningkatan konsumsi pangan berbasis produksi lokal
- Peningkatan komoditas peternakan yang bernilai tambah dan berdaya saing
- Penyediaan bahan baku bio industri dan bio energi
- Peningkatan pendapatan keluarga petani
- Peningkatan kualitas petani dan kelembagaannya
- Peningkatan kualitas aparatur Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

#### **3.2. Arah kebijakan dan strategi Direktorat Kesehatan Hewan**

##### **3.2.1. Arah Kebijakan**

a. Peningkatan status kesehatan hewan akan ditempuh langkah operasional :

- 1) Penanganan dan Pengendalian PHMSZ
- 2) Penanganan dan Pengendalian Penyakit antraks
- 3) Penanganan dan Pengendalian Rabies
- 4) Penurunan angka kematian ternak
- 5) Peningkatan kesehatan hewan pemasukan dan pengeluaran
- 6) Peningkatan mutu dan keamanan bahan pakan asal hewan

b. Peningkatan mutu dan keamanan produk hewan akan ditempuh langkah operasional :

- 1) Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH
- 2) Penerapan kesejahteraan hewan
- 3) Pencegahan penularan zoonosis

3.2.2 Dengan strategi :

1. Menyusun perencanaan program pembangunan kesehatan hewan nasional yang sifatnya *top down policy* berdasarkan periode pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang yang implementasi pembangunannya mengakomodir kepentingan dan situasi kondisi status kesehatan hewan daerah sehingga model pembangunan kesehatan hewannya bersifat *bottom-up planning*.
2. Penataan ulang dan penegasan kembali kewenangan urusan kesehatan hewan antara pusat dan daerah.
3. Pendelegasian sebagian kewenangan veteriner (*Veterinary authority*) kepada dokter hewan swasta (praktisi, mandiri dan *technical service*) dengan akreditasi.
4. Membangun sistem kompetensi profesi medik dan paramedik veteriner.
5. Mengembangkan jejaring laboratorium veteriner.
6. Mengembangkan sistem akreditasi laboratorium veteriner.
7. Mengembangkan program surveilans yang mempunyai target peluang pasar (*market requirement*).
8. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat (*public awareness*) dan profesi secara berkelanjutan.
9. Menyusun rencana dan kewajiban bersama antara pusat dan provinsi dalam program pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular dan urusan kesehatan hewan lainnya.
10. Mengembangkan program biosekuriti berdasarkan resiko (*risk based*).
11. Mengembangkan integrasi sektor swasta dalam pembiayaan dan penyediaan sarana untuk kesiagaan darurat dan pemberantasan penyakit hewan menular.
12. Mengembangkan sistem sertifikasi penerapan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB).
13. Mengembangkan sistem akreditasi penerapan manajemen kesehatan hewan dan biosekuriti di peternakan berdasarkan kompartemen (*compartment based*).
14. Mengembangkan jejaring dan sistem informasi kesehatan hewan.CC

### 3.3. Arah kebijakan dan strategi Balai Veteriner Subang

3.3.1. Arah Kebijakan

a. Peningkatan status kesehatan hewan akan ditempuh langkah operasional :

- 1) Penanganan dan Pengendalian PHMSZ
- 2) Penanganan dan Pengendalian Penyakit antraks
- 3) Penanganan dan Pengendalian Rabies
- 4) Penurunan angka kematian ternak
- 5) Peningkatan kesehatan hewan pemasukan dan pengeluaran

b. Peningkatan mutu dan keamanan produk hewan akan ditempuh langkah operasional :

- 1) Peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH
- 2) Penerapan kesejahteraan hewan
- 3) Pencegahan penularan zoonosis

3.3.2. Dengan strategi :

- a. Meningkatkan peranan balai dalam menyukseskan program pembangunan peternakan melalui pelaksanaan optimal tugas-tugas dan fungsi sebagai Balai Veteriner.
- b. Meningkatkan SDM, jumlah dan mutu pengujian, kerja sama dan koordinasi dalam mendukung tugas dan fungsi balai.
- c. Mengutamakan pelayanan prima dalam pengujian dengan komitmen objektif, cepat, tepat, terkini bertanggung jawab dan lengkap.

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1. Target Kinerja

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sedangkan program merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan. Kegiatan adalah penjabaran dari program yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi Eselon II/Satker/Penugasan tertentu yang berisikan komponen untuk mencapai keluaran dengan indikator kinerja yang terukur.

Sasaran program (*outcome*) adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian sasaran strategis Ditjen PKH yang mencerminkan pelaksanaan kinerja fungsi atau berfungsinya keluaran (*output*). Sedangkan pada level Eselon II, ukuran kinerja fungsi kegiatan, dicerminkan dalam Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan.

Rencana Kerja Satker 2020-2024 dapat dilihat pada lampiran I, Indikator Kinerja Satker sesuai dengan indikator output yang ada. Sehingga pencapaian target kinerja lebih terukur dan dapat dievaluasi.

**Tabel 3. Target Kinerja Tujuan Balai Veteriner Subang**

VISI	MISI	TUJUAN	INDIKATOR	Target Per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
Optimalisasi Balai Veteriner Subang menuju Laboratorium Referensi Nasional	1. Meningkatkan kualitas mutu Pengujian sesuai dengan SNI 17025:2016	1. Meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap hasil pengujian Balai Veteriner Subang	Jumlah konsumen yang menggunakan jasa layanan BVet	0	41	45	57	70
	2. Meningkatkan profesionalisme SDM BVet Subang	2. Meningkatnya kualitas SDM BVet Subang	Jumlah training/ pelatihan	0	15	17	21	25
	3. Menambah Sarana dan Prasarana penunjang Pengujian dan Informasi laboratorium Veteriner	3. Bertambahnya sarana dan prasarana peralatan pengujian	Jumlah alat pengujian yang terkalibrasi	0	30	50	55	63
		4. Inovasi dalam Informasi Laboratorium Veteriner	Jumlah update berita dan pembaruan layanan dan website		54	60	65	75

	4. Meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik pada kesehatan hewan dan keamanan produk asal hewan	5. Meningkatkan akuntabilitas dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik	Jumlah sertifikat akuntabilitas publik	0	1	1	1	1
	5. Memproduksi standar bahan biologis sederhana untuk keperluan sendiri dan laboratorium kesehatan hewan lainnya.	6. Berkurangnya ketergantungan terhadap kebutuhan bahan dan reagentia impor atau dari instansi lain dalam rangka pengujian diagnosa penyakit hewan	Jumlah bahan dan media yang diproduksi sendiri oleh B-Vet Subang.		32	36	40	44
	6. Meningkatkan mutu pelayanan dan monitoring kesehatan hewan dan produk asal hewan pada Wilayah Kerja Bvet Subang	7. Meningkatkan areal cakupan dan pelayanan kepada stakeholder di wilayah kerja B-Vet Subang	Jumlah pelanggan pasif dan jenis pengujian yang diminta oleh pelanggan pasif		20	23	25	28
		8. Meningkatkan wilayah yang bebas penyakit Brucellosis dan Rabies	Jumlah Kabupaten/Kota yang bebas Brucellosis		8	12	16	20
		9. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan hewan.	Jumlah penguji yang bersertifikat		30	32	34	37
		10. Meningkatkan kapabilitas kesiagaan darurat terhadap penyakit hewan menular dan eksotik.	Jumlah respon cepat terhadap laporan iSIKHNAS dengan kegiatan investigasi di lapangan		12	15	19	23
		11. Meningkatkan status kesehatan hewan nasional.	Jumlah wilayah yang bebas penyakit hewan meningkat		14	18	25	32
		12. Meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kredibilitass monitoring, surveilans, penyidikan dan pengujian serta diagnosa penyakit hewan.	Jumlah Layanan pengujian yang terakreditasi		10	20	22	25
		13. Meningkatkan keamanan produk asal hewan	Jumlah pengujian kesmavet		6	10	12	13

**Tabel 4. Target Kinerja Sasaran Balai Veteriner Subang**

NO	Uraian Sasaran	Satuan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	Skala Likert	3,57	3,44	3,00	3,06	3,40
2	Peningkatan layanan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Lembaga					1
3	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	sampel	13.645	8.828	57.359	27.531	11
		Layanan/dosis	-	2.667	0	1	0
4	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen/Kelembagaan Veteriner	Unit/layanan	1	0	12	7	16
5	Tersedianya benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	ekor	1.080	1.040	55.120	27.000	0
6	Meningkatnya Monitoring dan surveilans keamanan produk hewan	Sampel/produk	1.500	2.000	1.950	2.100	0

## 4.2. Kerangka Pendanaan

Pembiayaan untuk rencana kegiatan Balai Veteriner Subang dapat berasal dari Pemerintah melalui dana APBN. Rencana kegiatan Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 disesuaikan dengan dana APBN Tahun bersangkutan dengan tetap mengutamakan pendanaan untuk kegiatan terkait tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner Subang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis Balai Veteriner Subang 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk kurun waktu 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, strategi, kebijaksanaan, program dan kegiatan prioritas. Dokumen Rencana Strategis tersebut merupakan panduan bagi pimpinan untuk menghasilkan rancangan program dan kegiatan yang konsisten sesuai dengan sasaran kinerja yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai acuan dalam penyusunan standar dan rencana kerja serta evaluasi selama tahun 2020-2024.

Implementasi Rencana Strategis Balai Veteriner Subang 2020-2024 setiap tahun masih harus disusun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dokumen tersebut, masih dimungkinkan mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan yang berdasarkan perubahan kebijakan, permasalahan dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai Veteriner Subang.